

Minat Siswa Berlatar Belakang Non Madrasah Dengan Sekolah Dasar Dalam Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangka Raya

Page | 19

Mirza Mahfud¹, Nurul Wahdah², Marsiah.³

¹ Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

² Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email :

mirza.mhfd@gmail.com

nurul.wahdah@iain-palangkaraya.ac.id

marsiah@iain-palangkaraya.ac.id

DOI:-

Received: 03-04-2023 Accepted: 01-06-2023 Published: 20-06-2023

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of learning interest in learning Arabic among students with an educational background in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools. The population in this study were students of grades VIII and IX at MTs Islamiyah Palangka Raya, totaling 123 students. The sample of this study consisted of 60 students, which was divided into 2 which resulted in 30 students from Madrasah Ibtidaiyah and 30 students from Elementary Schools by determining the number of sample members by Quotum or rations. Data collection techniques in this study were observation, documentation methods, interview methods (interviews), questionnaires (questionnaires), while the research instruments were using validity tests and data reliability tests. The data analysis method in this study is a quantitative analysis method using a questionnaire method which is used to find out the comparison of the interests of students with an educational background in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools. The results of this study indicate that the interest in learning Arabic between Madrasah Ibtidaiyah alumni and Elementary School alumni is actually higher for Madrasah Ibtidaiyah alumni than Elementary School alumni, namely from the results of the normality test and homogeneity test, and a T test is carried out (see; Normality Test table, Homogeneity and Independent Tests), also from the results of the Group Statistics table that the average results of the MTs alumni questionnaire = 70.7667 and the average results of the SMP alumni questionnaire = 60.9000, with reference to 4 aspects, namely aspects of motivation, participation, attention and responses, as well as seen from the factors that influence the emergence of interest in both.

Keywords: Interest, Background, Learning Arabic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat belajar dalam belajar Bahasa Arab pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX MTs Islamiyah

Palangka Raya yang berjumlah 123 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa, yakni dibagi menjadi 2 yang menghasilkan 30 siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan 30 siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dengan cara menetapkan sejumlah anggota sample secara Quotum atau jatah. Terkhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, metode dokumentasi, metode interview (wawancara), angket (quesioner), sedangkan instrumen penelitiannya adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabelitas data. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengetahui perbandingan minat siswa yang berlatar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar ternyata lebih tinggi alumni Madrasah Ibtidaiyah dari pada alumni Sekolah Dasar yaitu dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dan dilakukan uji T tes (lihat; tabel Uji Normalitas, Homogenitas dan Independen Tes), Juga dari hasil tabel Group Statistic bahwa rata-rata hasil angket siswa alumni MTs = 70,7667 dan rata-rata hasil angket alumni SMP = 60,9000, dengan mengacu pada 4 aspek yaitu aspek motivasi, partisipasi, perhatian dan tanggapan, serta dilihat dari factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat keduanya.

Kata kunci: Minat, Latar Belakang, Pembelajaran Bahasa Arab.

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

INTRODUCTION

Belajar adalah suatu aktivitas yang diarahkan untuk suatu tujuan tertentu, yang tujuan belajar itu sendiri dikehendaki adanya perhatian dan minat baca yang terpusat sebagai suatu syarat berlangsung proses itu dengan baik dan mempunyai suatu hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, minat dipahami sebagai suatu keadaan jiwa atau psikologi yang menyebabkan terarahnya pada suatu pekerjaan atau terpusatnya perhatian tersebut pada suatu kegiatan yang sedang dihadapi.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu diluar diri semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2003)

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan lain-lainnya. Namun demikian minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencaBahasa Araban prestasi seorang siswa dalam proses pendidikan. Misalnya seseorang siswa menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Bahasa Arab maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seorang peserta didik yang telah diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Apabila latar belakang belakang mendukung siswa maka akan memperlancar proses belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa latar belakang

pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Bahasa Arab di Indonesia cukup banyak digunakan di kalangan masyarakat dimana bahasa Arab untuk dipelajari memperdalam wawasan keislaman seperti di masjid, pondok pesantren, maupun madrasah. Namun, seiring perkembangan waktu, tujuan mempelajari bahasa Arab telah berkembang menjadi sebuah kompetensi dari menjadi mata pelajaran wajib terutama dalam sekolah-sekolah Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan pondok-pondok pesantren bahkan samBahasa Arab jenjang Perguruan Tinggi. Seperti yang ada di MTs Islamiyah Palangka Raya bahwa minat belajar sudah dikatakan tinggi. Adapun yang peneliti amati bahwa faktor minat belajar yang tinggi salah satunya adalah berasal dari latar belakang pendidikan sekolah sebelumnya.

Alokasi waktu mata pelajaran Bahasa Arab pada Sekolah Dasar (SD) untuk masing-masing kelas adalah 3 jam per minggu. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran Bahasa Arab sekitar 98% dari pada di Sekolah Dasar yang hanya 2%. Hal di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar pada segi alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan alokasi waktu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar maka adakah perbandingan minat belajar siswa, antara siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar. Berdasarkan pengamatan terdapat 123 siswa kelas VIII dan IX dengan perbandingan persentase 27% siswa berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (33 siswa) dan 73% siswa berlatar belakang Sekolah Dasar (90 siswa).

Adapun kondisi yang peneliti amati di MTs Islamiyah Palangka Raya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan antusias khususnya pada saat pembelajaran Bahasa Arab. Walaupun terdapat perbedaan latar belakang siswa, setiap siswa telah mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah.

Berdasarkan paparan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul *"Minat Siswa Berlatar Belakang Non Madrasah Dengan Sekolah Dasar Dalam Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangka Raya"*. Adapun fokus masalah didalam penelitian ini yakni tentang: Mengetahui minat belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VIII dan IX yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar di MTs Islamiyah Palangka Raya.

METHODS

Pendekatan penelitian ini adalah *field research* (pendekatan lapangan), yaitu penelitian yang objek utamanya pada kenyataan lapangan. Untuk memperoleh data pendekatan yang

penulis lakukan yaitu dengan terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Purwanto, 2008) Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang tak terhingga. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di MTs Islamiyah Palangka Raya sebanyak 123 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi, 2010) Penelitian sampel adalah pendekatan dengan dengan cara menggeneralisasikan hasil penelitiannya, artinya kesimpulan penelitian diangkat dan ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Dengan merujuk pada tehnik sampling yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Untuk sekedar patokan, jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya dijadikan sample semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 siswa, yakni dibagi menjadi 2 yang menghasilkan 30 siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan 30 siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dengan menggunakan Quota sampling yaitu cara mengambil sample dari suatu populasi dengan cara menetapkan sejumlah anggota sample secara Quotum atau jatah.

Penelitian ini meneliti Minat Siswa Berlatar Belakang Non Madrasah Dengan Sekolah Dasar Dalam Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangka Raya. Variabel X adalah minat belajar Bahasa Arab pada siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dengan indikator hasil skor angket/ kuisioner minat belajar Bahasa Arab. Variabel Y adalah minat belajar Bahasa Arab pada siswa yang berlatar belakang madrasah ibtidaiyah dengan indikator hasil skor angket / kuisioner minat belajar Bahasa Arab.

Hasil prestasi nilai tersebut kemudian dijumlahkan dan selanjutnya jumlah nilai tersebut dibandingkan agar dapat mengetahui minat belajar Bahasa Arab pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar, sehingga hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan minat belajar Bahasa Arab antara siswa yang berlatar pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat metode dalam mengumpulkan data yakni: wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun instrument penelitiannya adalah dengan: indikator angket, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.

DISCUSSION

Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Madrasah

Ibtidaiyah Dengan Sekolah Dasar.

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Sujanto Agus: 1981). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami; Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Disisi lain Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar sehingga proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan anak belajar anak didik dalam rentanan waktu tertentu, oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Selanjutnya penulis akan membahas keadaan minat belajar bahasa arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar berdasarkan angket sebagai alat pengukurannya. Melalui jawaban-jawaban terhadap item-item pertanyaan diharapkan dapat diukur tinggi rendahnya serta tingkat perbandingan minat antara kedua kelompok siswa tersebut apakah ada perbedaan atau tidak terhadap pelajaran Bahasa Arab kelas VIII dan IX di MTs Islamiyah Palangka Raya.

Untuk mendapatkan tingkat minat dan perbedaan dalam belajar Bahasa Arab antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar di kelas VIII dan IX di MTs Islamiyah Palangka Raya, penulis mendasarkan pada indikator minat belajar secara garis besar sebagai variable. Kalau kita lihat indikator minat dalam teori bab sebelumnya banyak sekali. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mengambil secara garis besar indikator minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Adapun indikator siswa yang mempunyai minat dalam belajar Bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Motivasi, 2) Partisipasi yang meliputi kegiatan belajar di dalam kelas, kegiatan diluar kelas dan tugas-tugas, 3) Perhatian meliputi pembelajaran di dalam kelas, perhatian dengan sesuatu yang ada hubungannya dengan bahasa Arab dan perhatian tentang guru bahasa Arab Tanggapan tentang pelajaran bahasa Arab. Secara lengkap diuraikan sejauh mana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar di kelas VIII dan IX di MTs

Islamiyah, melalui hasil angket per item sebagai berikut:

1. Motivasi

Minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, minat bisa timbul karena motivasi. Oleh karena itu minat juga bisa diartikan dengan kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Bagaimana motivasi siswa antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar di kelas VIII dan IX di MTs Islamiyah Palangka Raya terhadap mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari tabel dengan item soal sebagai berikut:

1. Saya senang belajar Bahasa Arab
2. Saya terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran Bahasa Arab
3. Literatur Bahasa Arab sulit dicari, namun demikian tidak mengurangi hasrat saya untuk mempelajarinya
4. Setiap ada kesulitan dalam belajar Bahasa Arab saya selalu berusaha untuk belajar dengan teman yang lebih pandai
5. Pelajaran Bahasa Arab yang sedemikian sulitnya tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya
6. Saya tidak perlu memiliki buku pelajaran Bahasa Arab
7. Saya terdorong untuk duduk di depan agar dapat menerima pelajaran Bahasa Arab dengan baik

Tabel Motivasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F&Jumlah Persentasi
	3	2	1	
1	24	6	0	30
	80%	20%	0%	100%
2	17	9	4	30
	56,67%	30%	13,33%	100%
3	17	13	0	30
	56,67%	43,33%	0%	100%
4	15	8	7	30
	50%	26,67%	23,33%	100%
5	15	8	7	30
	50%	26,67%	23,33%	100%
6	7	7	16	30
	23,33%	23,33%	53,33%	100%

7	13	10	7	30
	43,33%	33,33%	23,33%	100%

Tabel Motivasi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F&Jumlah Persentasi
	3	2	1	
1	13 43,33%	9 30%	8 26,67%	30 100%
2	9 30%	9 30%	12 40%	30 100%
3	12 40%	10 33,33%	8 26,67%	30 100%
4	12 40%	8 26,67%	10 33,33%	30 100%
5	10 33,33%	9 30%	11 36,67%	30 100%
6	11 36,67%	9 30%	10 33,33%	30 100%
7	13 43,33%	9 30%	8 26,67%	30 100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah di MTs Islamiyah Palangka Raya terhadap mata pelajaran bahasa Arab cukup bagus hal ini dapat dilihat bahwa dari item nomer 1 yang senang belajar bahasa Arab menjawab setuju sebanyak 24 siswa (80%) menjawab ragu-ragu 6 siswa (20%) dan menjawab tidak setuju 0 siswa (0%). Dari data di atas menunjukkan respon yang tinggi menjawab setuju sebanyak (80%), artinya siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah merasa senang dalam belajar bahasa Arab. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari hasil item nomer 1 yang senang belajar bahasa Arab menjawab setuju sebanyak 13 siswa (43,33%) menjawab ragu-ragu 9 siswa (30%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 8 siswa (26,67%). Jadi prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar yang senang dengan pelajaran bahasa Arab diperoleh siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi prosentasinya dari pada siswa Sekolah Dasar.

Dari item nomor 2 diketahui bahwa mereka terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran bahasa Arab menjawab setuju 17 siswa (56,67%), yang menjawab ragu-ragu 9 siswa (30%), dan menjawab tidak setuju 4 siswa (13,33%). Dari hasil item no 2 terlihat motivasi siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab tergolong tinggi yaitu sebanyak 56,67% termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Arab. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar mereka yang terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran bahasa Arab menjawab setuju sebanyak 9 siswa (30%), yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 siswa (30%), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 siswa (40%). Jadi prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan

Sekolah Dasar yang terdorong untuk mengikuti setiap pelajaran bahasa Arab diperoleh siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi prosentasenya dari pada siswa alumni Sekolah Dasar.

Dari hasil item nomer 3 menunjukkan bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah tidak mengurangi hasratnya untuk mempelajari bahasa Arab walaupun literatur bahasa Arab sulit dicari, hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket siswa yang menjawab setuju sebanyak 17 (56,67), yang menjawab ragu-ragu sebanyak 13 (43,33), dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa (0%). coba bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari hasil angket diperoleh siswa yang menjawab setuju sebanyak 12 siswa (40%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 siswa (33,33%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 siswa (26,67%) artinya siswa alumni Sekolah Dasar hasratnya kurang untuk mempelajari bahasa Arab pada saat literatur bahasa Arab sulit dicari. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar yang memiliki hasrat tinggi dalam mempelajari bahasa Arab walaupun literatur bahasa Arab sulit dicari dapat disimpulkan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi tingkat prosentasenya dari pada siswa alumni Sekolah Dasar.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, ketika mengalami kesulitan disamping bertanya kepada guru, alumni Madrasah Ibtidaiyah juga selalu berusaha untuk belajar dengan teman mereka yang lebih pandai. Hal ini dapat dibuktikan pada item soal nomor 4 dengan siswa yang menjawab setuju sebanyak 15 (50%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 (26,67%) siswa, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 (23,33%) siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah selalu berusaha mempelajari bahasa Arab, salah satunya dengan bertanya kepada teman mereka yang dianggap paling pandai di kelasnya. Akan tetapi bandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siswa alumni Sekolah Dasar yang menjawab setuju sebanyak 12 (40%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 (26,67%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 (33,33%). Jadi hasil prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar yang memiliki kesungguhan dalam mempelajari bahasa Arab ketika mengalami kesulitan diperoleh bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi prosentasenya dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar. Hasil prosentase ini juga dapat kita buktikan dengan jawaban siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah pada soal item nomor 5 bahwa dalam mempelajari bahasa Arab lumayan sulit akan tetapi mereka tidak patah semangat mempelajarinya. Hal ini dapat kita lihat dengan jawaban siswa yang setuju sebanyak 15 (50%) siswa, sedangkan yang ragu-ragu menjawab 8 (26,67%) siswa, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 (23,33%) siswa. Bandingkan dengan siswa alumni

Sekolah Dasar yang menjawab setuju sebanyak 10 (33,33%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 siswa (36,67%) siswa. Jadi hasil prosentase tingkat perbandingan menunjukkan bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dari pada siswa alumni Sekolah Dasar.

Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah buku merupakan hal yang sangat diutamakan, begitupun dengan bahasa Arab terbukti dari item soal negatif nomor 6, sebanyak 16 (53,33%) siswa yang tidak setuju jika tidak perlu memiliki buku pelajaran bahasa Arab, sebanyak 7 (23,33%) siswa yang menjawab ragu-ragu dan 7 (23,33%) siswa menjawab setuju. Sedangkan dari alumni siswa Sekolah Dasar yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 (33,33%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 11 (36,67%) siswa. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar terkait tidak perlu memiliki buku pelajaran jumlahnya lebih tinggi siswa Sekolah Dasar. Artinya siswa alumni Sekolah Dasar lebih memilih untuk tidak perlu memiliki buku pelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas tempat duduk mempengaruhi terhadap minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Dari hasil angket item soal nomor 7 menjelaskan bahwa alumni siswa Madrasah Ibtidaiyah yang menjawab setuju duduk di depan supaya dapat menerima pelajaran dengan baik sebanyak 13 (43,33%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 (33,33%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 (23,33%) siswa. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yang menjawab setuju untuk duduk di depan kelas sebanyak 13 (43,33%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 (26,67%) siswa. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar seimbang. Artinya kedua variabel tersebut sama-sama memiliki motivasi tinggi untuk duduk di depan kelas. Akan tetapi item soal nomor 7 termasuk gugur/ tidak valid karena karena nilai r lebih kecil dari 0,254.

Berdasarkan klasifikasi pengkategorian dari tiap-tiap item dari nomor 1 sampai 7 di atas dapat disimpulkan bahwa minat serta motivasi siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dari pada siswa alumni Sekolah Dasar dengan hasil prosentase nilai tertinggi alumni siswa Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 24 (80%) siswa, sedangkan siswa alumni Sekolah Dasar nilai tertinggi sebanyak 13 (43,33%) siswa yang menjawab setuju.

2. Partisipasi

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal atau aktifitas akan merasa terikat dan menyukainya. Semakin besar minat ditandai dengan semakin dekat hubungan

antara seseorang dengan suatu hal atau aktifitas tersebut. Dengan demikian bila individu mempunyai minat terhadap sesuatu aktifitas maka dengan perasaan senang ia akan berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar terhadap mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari partisipasinya dalam mempelajari bahasa Arab. Disini akan diuraikan melalui tabel dengan nomor item sebagai berikut:

8. Saya akan bertanya kepada guru Bahasa Arab jika merasa belum jelas
9. Saya sering mengajukan masalah yang berhubungan dengan Bahasa Arab.
10. Saya berusaha meninggalkan kelas saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung
11. Saya terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Arab yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal saya
12. Saya tidak akan melakukan praktek berbicara Bahasa Arab karena sangat sulit
13. Saya akan memperelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh guru Bahasa Arab
14. Di rumah saya melakukan berbicara dengan bahasa Arab
15. Saya mengulang pelajaran Bahasa Arab di rumah
16. Saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan guru Bahasa Arab
17. Saya selalu menyelesaikan setiap latihan soal yang diberikan oleh guru Bahasa Arab
18. Soal yang diberikan oleh guru Bahasa Arab sangat mudah, sehingga prestasi bahasa Arab saya selalu bagus.

Tabel Partisipasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F& Jumlah
	3	2	1	Persentasi
8	14 46,67 %	9 30%	7 23,33%	30 100%
9	15 50%	8 26,67%	7 23,33%	30 100%
10	12 40%	6 20%	12 40%	30 100%
11	12 40%	12 40%	6 20%	30 100%
12	9 30%	8 26,67%	13 43,33%	30 100%
13	8 26,67%	7 23,33%	5 16,67%	30 100%
14	13 43,33%	11 36,67%	6 20%	30 100%
15	14 46,67 %	12 40%	4 13,33%	30 100%

16	7 23,33%	7 23,33%	16 53,33%	30 100%
17	17 56,67%	12 40%	1 3,33%	30 100%
18	14 46,67 %	10 33,33%	6 20%	30 100%

Tabel Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F& Jumlah Persentasi
	3	2	1	
8	12 40 %	8 26,67%	10 33,33%	30 100%
9	8 26,67%	11 36,67%	11 36,67%	30 100%
10	10 33,33%	10 33,33%	10 33,33%	30 100%
11	10 33,33%	10 33,33%	10 33,33%	30 100%
12	10 33,33%	12 40%	8 26,67%	30 100%
13	11 36,67%	8 26,67%	11 36,67%	30 100%
14	6 20%	8 26,67%	16 53,33%	30 100%
15	11 36,67 %	9 30%	10 33,33%	30 100%
16	11 36,67%	9 30%	10 33,33%	30 100%
17	12 40%	10 33,33%	8 26,67%	30 100%
18	12 40%	9 30%	9 30%	30 100%

Partisipasi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar di MTs Islamiyah Palangka Raya dapat dilihat dari hasil angket yang sudah diujikan dalam bentuk prosentase terhadap masing-masing variabel. Ada 11 nomor (Nomor 8-18) yang dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat minat masing-masing variabel tersebut. Dari 11 nomor tersebut ada 1 item yang gugur yaitu nomor 10 karena nilai r lebih kecil dari 0,254.

Partisipasi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari item nomor 8 menyatakan bahwa siswa akan bertanya, jika merasa belum jelas atas pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab sebanyak 14 (46,67%) siswa menjawab setuju bahwa mereka akan bertanya jika merasa kesulitan, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 7 (23,33%) siswa menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah merasa tidak sungkan untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Bandingkan

dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari hasil analisis item nomor 8 siswa yang menjawab setuju sebanyak 12 (40%) siswa bahwa mereka akan bertanya jika merasa kesulitan, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 10 (33,33) siswa yang menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil kedua variabel tersebut bahwa prosentase tingkat perbandingannya lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dibandingkan siswa alumni Sekolah Dasar.

Terkadang siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pun terdorong untuk mengajukan masalah yang berhubungan dengan bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari item nomor 9 sebanyak 15 (50%) siswa yang menjawab setuju terdorong untuk mengajukan masalah terkait dengan bahasa Arab, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan 7 (23,33%) siswa yang menjawab tidak setuju. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari item nomor 9 yang menjawab setuju sebanyak 8 (26,67%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 11 (36,67%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 (36,67%) siswa. Jadi dari hasil prosentase tingkat perbandingan tersebut siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah lebih tinggi dorongannya untuk mengajukan permasalahan dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

Disisi lain siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah terdorong untuk mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Arab yang ada kaitannya dengan kehidupan lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mereka pada item nomor 11 sebanyak 12 (40%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 12 (40%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 6 (20%) siswa menjawab tidak setuju. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yang mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Arab yang ada kaitannya dengan kehidupan lingkungan tempat tinggal mereka dari item nomor 11 sebanyak 10 (33,33%) siswa yang menjawab setuju, sedangkan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab tidak setuju. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar terkait dengan siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Arab yang ada kaitannya dengan kehidupan lingkungan tempat tinggal mereka lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

Disamping mereka aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru bahasa Arab yang ada kaitannya dengan kehidupan lingkungan tempat tinggal mereka, siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pun senang melakukan praktek berbicara bahasa Arab didalam kelas. terbukti dari item soal negatif nomor 12 sebanyak 13 (43,33%) siswa menjawab tidak setuju, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 9 (30%)

siswa menjawab setuju. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari pernyataan item soal negatif sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab tidak setuju jika mereka tidak akan melakukan praktek berbicara bahasa Arab di kelas, sedangkan sebanyak 12 (40%) siswa menjawab ragu-ragu dan 8 (26,67%) siswa menjawab setuju. Dari hasil keduanya bahwa prosentase tingkat perbandingan antara siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah yang menjawab tidak setuju jika mereka tidak mempraktekan berbicara bahasa Arab di kelas.

Dalam kegiatan KBM supaya kegiatan belajar tersebut lebih menyenangkan dan mudah difahami terlebih dahulu siswa mempelajari materi yang akan diberikan oleh guru bahasa Arab. Begitupun dengan siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dari item nomor 13 yang menjawab setuju bahwa mereka akan mempelajari dahulu materi yang akan diberikan oleh guru bahasa Arab sebanyak 18 (60%) siswa, sedangkan sebanyak 7 (23,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan 5 (16,67%) siswa menjawab tidak setuju. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari item nomor 13 yang menjawab setuju bahwa mereka akan mempelajari dahulu materi yang akan diberikan oleh guru bahasa Arab sebanyak 11 (36,67%) siswa, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan 11 (36,67%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi prosentasi tingkat perbandingan siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar bahwa mereka akan mempelajari dahulu materi yang akan diberikan oleh guru bahasa Arab lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah.

Di samping itu juga pengaruh lingkungan rumah sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Di waktu senggang atau sambil bermain siswa dapat mempraktikan bahasa Arab dengan temannya. Hal ini dapat kita lihat dari item nomor 14 bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah menjawab setuju sebanyak 13 (43,33%) siswa bahwa di rumah mereka melakukan berbicara bahasa Arab, sedangkan siswa yang menjawab ragu-ragu sebanyak 11 (36,67%) siswa dan sebanyak 6 (20%) siswa menjawab tidak setuju. Bandingkan dengan alumni Sekolah Dasar mereka yang menjawab setuju bahwa di rumah mereka melakukan berbicara bahasa Arab sebanyak 6 (20%) siswa, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 16 (53,33%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar bahwa di rumah mereka melakukan berbicara bahasa Arab lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar. Mereka juga tidak hanya melakukan praktek berbicara bahasa Arab di rumah tapi juga menyempatkan waktu mereka untuk mengulang pelajaran di rumah. Hal ini dapat kita lihat dari jawaban siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pada item soal

nomor 15 yang menjawab setuju bahwa mereka menyempatkan waktu di rumah untuk mengulang sebanyak 14 (46,67%) siswa sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 12 (40%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 (13,33%) siswa. Kemudian bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari item nomor 15 yang menjawab setuju di rumah mereka yang melakukan berbicara bahasa Arab sebanyak 11 (36,67%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 (33,33%) siswa. Jadi dari hasil prosentase tersebut bahwa tingkat perbandingan antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

Dari item soal negatif nomor 16 siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menjawab tidak setuju sebanyak 16 (53,33%) siswa jika mereka merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab sedangkan 7 sebanyak (23,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan 7 sebanyak (23,33%) siswa menjawab setuju. Kemudian bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar mereka yang menjawab tidak setuju jika mereka merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab sebanyak 10 (33,33%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 11 (36,67%) siswa. Jadi dari hasil prosentase kedua variabel tersebut siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi tingkat prosentasenya dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

Apabila siswa telah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan maka dengan mudah siswa akan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru bahasa Arab, karena dalam kondisi siap mereka akan cepat mengerti terhadap apa yang diajarkan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menjawab setuju sebanyak 17 (56,67%) siswa, sedangkan menjawab ragu-ragu sebanyak 12 (40%) dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 (3,33%) siswa. Jadi soal-soal itu mereka selesaikan karena mereka memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yang menjawab setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 12 (40%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 (33,33%) siswa, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 (26, 67%) siswa. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan alumni Sekolah Dasar atas pernyataan item nomor 17. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan item soal nomor 18 bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menganggap prestasi belajar bahasa Arab mereka bagus karena mereka mau berusaha mempelajari bahasa Arab bukan

karena soal yang diberikan guru bahasa Arab terlalu mudah, dengan hasil 14 (46,67%) siswa menjawab setuju, sedangkan 10 (33,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan 6 (20%) siswa menjawab tidak setuju. Coba bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar sebanyak 12 (40%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan 9 (30%) siswa menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase tingkat perbandingan atas pernyataan item soal nomor 18 yakni siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi prosentasenya dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar. Jadi dapat kita simpulkan bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah partisipasinya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

3. Perhatian

Minat merupakan kekuatan yang menyebabkan siswa memberikan perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Perhatian merupakan salah satu indikator sari minat. Seseorang yang menaruh minat terhadap objek tertentu dapat ditandai memiliki perhatian yang besar atau mendalam pada suatu objek. Menurut Sumardi Suryabrata, semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas, maka akan sukseslah aktifitas itu.¹ Untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Arab dapat di lihat pada tabel dengan nomer item sebagai berikut :

19. Saya merasa senang jika jam pelajaran Bahasa Arab di kelas kosong
20. Saya mempraktikan dengan sungguh-sungguh jika guru Bahasa Arab sedang mempraktikan berbicara Bahasa Arab
21. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran Bahasa Arab
22. Saya sering memandang keluar saat pelajaran Bahasa Arab berlangsung
23. Saya selalu memperharikan jika guru Bahasa menerangkan pelajaran
24. Saya akan berusaha mengikuti jika ada kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Arab
25. Saya senang cara guru bahasa Arab menerangkan pelajaran walaupun guru Bahasa Arab menyampaikan pelajaran Bahasa Arab dengan semangat, saya tetap tidak semangat mengikutinya

Tabel Perhatian Siswa MTs Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F& Jumlah Persentasi
	3	2	1	
19	7 23,33%	6 20%	17 56,67%	30 100%
20	17	8	5	30

¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV RAJAWALI, 1984), hlm. 18

	56,67%	26,67%	16,67%	100%
21	16 53,33%	9 30%	5 16,67%	30 100%
22	3 10%	9 30%	18 60%	30 100%
23	16 53,33%	8 26,67%	6 20%	30 100%
24	16 53,33%	9 30%	5 16,67%	30 100%
25	19 63,33%	9 30%	2 6,67%	30 100%
26	5 16,67%	9 30%	16 53,33%	30 100%

Tabel Perhatian Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F& Jumlah Persentasi
	3	2	1	
19	11 36,67	9 30%	10 33,33%	30 100%
20	10 33,33%	8 26,67	12 40%	30 100%
21	9 30%	11 36,67	10 33,33%	30 100%
22	10 33,33%	11 36,67	9 30%	30 100%
23	11 36,67	9 30%	10 33,33%	30 100%
24	13 43,33%	9 30%	8 26,67%	30 100%
25	13 43,33%	11 36,67	6 20%	30 100%
26	10 33,33%	11 36,67	9 30%	30 100%

Dari tabel ini dapat kita lihat sejauh mana perhatian siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dan alumni Sekolah Dasar. Dari data tersebut bahwa perhatian alumni Madarasah Ibtidaiyah terhadap pembelajaran bahasa Arab dikelas sangat bagus karena dari item soal negatif mereka tidak senang jika jam pelajaran bahasa Arab di kelas kosong. Terbukti dari soal nomor 19 sebanyak 17 (56,67%) siswa menjawab tidak setuju jika jam pelajaran bahasa Arab di kelas kosong, sedangkan siswa yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6 (20%) siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 7 (23,33%) siswa. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 (33,33 %) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 11 (36,67%) siswa. Jadi prosentasi tingkat perbandingan antara siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari item soal negatif nomor 19 dapat

disimpulkan bahwa siswa alumni Sekolah Dasar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah jika jam pelajaran kosong. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah terhadap jam pelajaran bahasa Arab menunjukkan perhatian mereka terhadap bahasa Arab sangat baik.

Kita juga dapat membuktikan atas jawaban siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pada item soal nomor 20 sebanyak 17 (56,67%) siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika guru bahasa Arab sedang mempraktekan berbicara bahasa Arab, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 (26,67%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 (16,67) siswa. Bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar, sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab setuju, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 (26,67%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 (40%) siswa. Jadi dari hasil keduanya bisa kita ambil kesimpulan bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah lebih tinggi tingkat prosentasinya jika dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar atas perhatian mereka ketika guru bahasa Arab mempraktekan berbicara bahasa Arab. Mereka bukan hanya memperhatikan jika guru bahasa Arab mempraktekan berbicara bahasa Arab tapi juga alumni Madarasah Ibtidaiyah memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir pelajaran yang diberikan guru bahasa Arab dan ini dapat dibuktikan dengan jawaban item soal nomor 21 sebanyak 16 (53,33%) siswa menjawab setuju, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 9 (30%) siswa dan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab tidak setuju. Kita bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar dari item soal nomor 21 yang menjawab setuju sebanyak 9 (30%) siswa, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 11 (36,67%) siswa dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 (33,33%) siswa. Jadi dari hasil tersebut menyatakan bahwa prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan hasil tertinggi sebesar 16 (53,33%) siswa atas jawaban item soal nomor 21.

Ketika jam pelajaran berlangsung pandangan siswa terkandung ada yang terfokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan ada juga yang memandang keluar pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini dapat kita buktikan dari butir soal negatif nomor 22 bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pada saat pelajaran berlangsung sebanyak 18 (60%) siswa menjawab tidak setuju memandang keluar ketika jam pelajaran berlangsung, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 3 (10%) siswa menjawab setuju. Artinya bahwa sebagian besar siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah tidak setuju atas pernyataan item nomor 22. kita bandingkan dengan hasil angket dari siswa alumni Sekolah Dasar bahwa sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab setuju,

sedangkan sebanyak 11 (36,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil keduanya kita dapat membandingkan bahwa prosentase tingkat perbandingan antara alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar lebih tinggi alumni Madarasah Ibtidaiyah dibandingkan alumni Sekolah Dasar yang menjawab tidak setuju memandang keluar ketika jam pelajaran berlangsung.

Jawaban item soal nomor 22 pun juga didukung dengan jawaban item soal nomor 23 yang menyatakan bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah sebanyak 16 (53,33) siswa menjawab setuju ketika guru bahasa Arab sedang menerangkan mereka selalu memperhatikannya, sedangkan sebanyak 8 (26,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 6 (20%) siswa menjawab tidak setuju. Kita bandingkan dengan jawaban siswa alumni Sekolah Dasar bahwa sebanyak 11 (36,67%) siswa menjawab setuju, sedangkan 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil keduanya menyatakan bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah lebih tinggi perhatiannya jika guru sedang menerangkan dibandingkan siswa alumni Sekolah Dasar.

Selanjutnya bagaimana perhatian siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar terhadap guru bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya kita dapat melihat hasilnya dari jawaban butir soal nomor 25 dan butir soal nomor 26 bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah sebanyak 19 (63,33%) siswa menjawab setuju dengan cara guru bahasa Arab menerangkan pelajaran, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 2 (6,67%) siswa menjawab tidak setuju. Kita bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 13 (43,33%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 11 (36,67%) siswa dan 6 (20%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil keduanya dapat kita simpulkan bahwa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar atas jawaban item soal nomor 25. Dan siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah pun tetap semangat memperhatikan saat guru bahasa Arab menerangkan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil soal negatif nomor 26 menyatakan bahwa sebanyak 16 (53,33%) siswa siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah menjawab setuju, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab setuju. Kita bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab setuju atas pernyataan item nomor 26, sedangkan sebanyak 11 (36,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil keduanya dapat kita simpulkan bahwa siswa alumni Sekolah Dasar lebih tinggi prosentasenya menjawab item soal negatif nomor 26 dibandingkan dengan siswa alumni Madarasah Ibtidaiyah. Dari sini dapat kita ketahui bahwa perhatian antara alumni Madarasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar terhadap pelajaran

bahasa Arab lebih baik alumni Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan alumni Sekolah Dasar.

4. Tanggapan

Di bawah ini dapat kita ketahui bagaimana tanggapan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa alumni Sekolah Dasar MTs Islamiyah Palangka Raya terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dalam item soal sebagai berikut:

26. Walaupun saya belajar Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, Bahasa Arab tetap sukar

27. saya tidak bosan dengan pelajaran Bahasa Arab

28. Saya sangat tertekan apabila tiba waktunya pelajaran Bahasa Arab

29. Pelajaran Bahasa Arab menurut saya merupakan pelajaran paling sulit diantara mata pelajaran yang lainnya

Tabel Tanggapan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F&Jumlah Persentasi
	3	2	1	
27	6 20%	7 23,33%	17 56,67%	30 100%
28	20 66,67%	5 16,67%	5 16,67%	30 100%
29	5 16,67%	6 20%	19 63,33%	30 100%
30	5 16,67%	7 23,33%	18 60%	30 100%

Tabel Tanggapan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab

No Item	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	F&Jumlah Persentasi
	3	2	1	
27	12 40%	9 30%	9 30%	30 100%
28	10 33,33%	10 33,33%	10 33,33%	30 100%
29	11 36,67%	9 30%	10 33,33%	30 100%
30	15 50%	7 23,33%	8 26,67%	30 100%

Banyak orang yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab sangat sukar untuk dipelajari. Begitupun dengan siswa MTs Islamiyah Palangka Raya yang memiliki jawaban yang berbeda-beda atas pernyataan soal negatif butir nomor 27. Siswa alumni sebanyak 17 (56,67%) siswa menjawab tidak setuju jika pelajaran bahasa Arab itu sukar, sedangkan sebanyak 7 (23,33%) siswa dan sebanyak 6 (20%) siswa menjawab setuju. Hal ini bisa kita ketahui bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah tidak sukar dalam mempelajari bahasa

Arab. Coba kita bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 12 (40%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab tidak setuju, artinya bahwa siswa alumni Sekolah Dasar merasa sukar dengan pelajaran bahasa Arab walaupun mereka sudah belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh. Jadi dari hasil keduanya menyatakan bahwa siswa alumni Sekolah Dasar lebih tinggi tingkat prosentasenya dibandingkan dengan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menjawab setuju jika pelajaran bahasa Arab sukar untuk dipelajari. Hal ini juga didukung dengan tanggapan soal positif bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah tidak bosan dengan pelajaran bahasa Arab. Sebanyak 20 (66,67%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab tidak setuju. Kita bandingkan dengan jawaban siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab tidak setuju. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah tidak bosan dengan pelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar. Hal ini juga didukung dengan soal negatif butir nomor 29 bahwa sebanyak 19 (63,33%) siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menjawab tidak setuju jika mereka merasa tertekan jika tiba waktunya jam pelajaran bahasa Arab, sedangkan sebanyak 6 (20%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab setuju. Kita bandingkan dengan jawab siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 11 (36,67%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 9 (30%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 10 (33,33%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi prosentase tingkat perbandingan antara siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Sekolah Dasar menjawab setuju atas pernyataan soal negatif dibandingkan dengan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah.

Pelajaran bahasa Arab akan mudah difahami apabila pelajaran tersebut menjadi prioritas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya walaupun ada anggapan bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari soal negatif nomor 30 bahwa sebanyak 18 (60%) siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah menjawab tidak setuju jika pelajaran bahasa Arab paling sulit dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, sedangkan sebanyak 7 (23,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak 5 (16,67%) siswa menjawab setuju. Artinya dari jawaban pernyataan butir nomor 30 siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah tidak setuju jika pelajaran bahasa Arab paling sulit dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Kita bandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar yaitu sebanyak 15 (50%) siswa menjawab setuju, sedangkan sebanyak 7 (23,33%) siswa menjawab ragu-ragu dan sebanyak

8 (26,67%) siswa menjawab tidak setuju. Jadi dari hasil keduanya dapat kita ketahui prosentasi tingkat perbandingan anatra alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar lebih tinggi siswa alumni Sekolah Dasar menjawab setuju dibandingkan dengan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah atas pernyataan negatif soal nomor 30.

Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa tanggapan siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah cukup baik dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar terkait dengan pelajaran bahasa Arab. Dilihat dari tabel perbandingan persentase secara keseluruhan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat tertinggi baik siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah maupun siswa alumni Sekolah Dasar diperoleh siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi minat belajarnya dibandingkan dengan siswa alumni Sekolah Dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan pada data hasil penelitian dan hasil analisis tentang tingkat minat belajar bahasa Arab antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah Dasar serta perbedaannya dalam minat belajar bahasa Arab. Maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa setelah terpenuhi uji normalitas dan uji homogenitas, dan dilakukan uji T tes (lihat; tabel Uji Normalitas, Homogenitas dan Independen Tes), Juga dari hasil tabel Group Statistic bahwa rata-rata hasil angket siswa alumni MTs = 70,7667 dan rata-rata hasil angket alumni Sekolah dasar = 60,9000, terlihat bahwa alumni Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dari hasil rata-rata alumni Sekolah dasar Sesuai dengan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan minat belajar siswa MTs Islamiyah Palangka Raya antara alumni Madrasah Ibtidaiyah dengan alumni Sekolah dasar terhadap pelajaran bahasa Arab.

REFERENCES

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Abdul Majid dan Dian Anjayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.X. Bandung: Alfabeta.
- Safari, *Indikator Minat Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sanjaya, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta: 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Akasara, 2010.